

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN Sungai Lulut

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Sungai Lulut salah satu sarana pendidikan yang dikembangkan oleh pemerintah untuk memenuhi tuntutan tersebut, karena itu perlu pengelolaan dan pengembangan yang signifikan. Sebelum dinegerikan Madrasah ini dulu merupakan Madrasah Swasta yang berdiri sejak tahun 1947, tepatnya tanggal 10 Nopember 1947 yang dikelola oleh sejumlah tokoh masyarakat setempat dengan ketua K.H.Masykur . Proses belajar mengajar di Madrasah ini terus berlangsung dengan fasilitas, sarana dan prasarana apa adanya dan sudah banyak menghasilkan alumninya. Demi untuk lebih mengembangkan dunia pendidikan di Madrasah ini, maka pada tanggal 17 Zulhijjah 1417 H. atau 25 Maret 1997 berdasar SK Menag RI Nomor 107 Tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997 berubah status menjadi Madrasah Negeri. Sejak terjadinya perubahan status tersebut, maka perkembangan proses pembelajaran di Madrasah ini mengalami kemajuan yang cukup berarti. Hal ini terbukti sejak lima tahun terakhir jumlah siswa yang masuk terus mengalami peningkatan, yang dulunya setiap tahun siswa yang masuk rata-rata 3 lokal, itupun terkadang kurang mencukupi sebuah kelas yang ideal, namun dalam 5 tahun terakhir ini jumlah penerimaan siswa baru harus melalui seleksi system

gugur Bahkan sudah 3 (tiga) tahun berjalan masyarakat sangat antusias untuk memasukkan anak mereka, maka terpaksa ada 3 lokal yang belajar masuk jam siang, karena lokal belajarnya tidak mencukupi untuk dijadikan ruang belajar. Sehubungan dengan itu pihak pengelola Madrasah bertekad dan berkeinginan sekali untuk menambah sarana/ruang belajar baru, agar proses belajar mengajar di Madrasah ini lebih efektif, efisien dan berjalan lancar dan dapat memenuhi tuntutan masyarakat. Sesuai dengan tuntutan itulah, maka besar harapan kami agar pihak pemerintah dapat memberikan bantuan untuk penambahan sarana belajar dimaksud.

2. Identitas MIN Sungai Lulut

- | | |
|-----------------------|--|
| a. Nama Madrasah | : MIN SUNGAI LULUT |
| b. Alamat Madrasah | : Jalan Masjid Al-Kautsar No.221 RT.04 |
| c. Kelurahan | : Sungai Lulut |
| d. Kecamatan | : Sungai Tabuk |
| e. Kabupaten | : Banjar |
| f. Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| g. Nomor Telepon | : (0511) 3270065 |
| h. Nama Badan Pembina | : Kementerian Agama Kabupaten Banjar |
| i. Status Madrasah | : Negeri |
| j. SK Akreditasi | : Nilai B |
| k. Nomor | : 058/BAP-SM/PROP-15/LL/XII/2013 |
| l. Tanggal | : 26 Desember 2013 |
| m. NSM | : 111630304018 |

- n. NPSN : 30305090
- o. Tahun Berdiri : 10 Nopember 1947
- p. Nama Pendiri Madrasah : K.H.Masykur
- q. Nama Kepala Madrasah : Dardiansyah, S.Ag
- r. Nomor SK Kepala Madrasah : Kw.17.1/2/Kp.07.6/09/2015
- s. Tanggal : 20 Januari 2015

3. Keadaan Kepala Sekolah MIN Sungai Lulut

MIN Sungai Lulut sampai saat ini sudah beberapa kali mengalami perubahan kepemimpinan. Adapun yang pernah menjadi pimpinan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.1 Kepala Sekolah yang Pernah Menjabat di MIN Sungai Lulut

No	Nama Kepala Madrasah	Periode
1	K.H. Masykur	1947-1964
2	K.H. Said	1964-1965
3	K.H. Masykur	1965-1967
4	Anang Mansyah	1967-1984
5	H.Muhammad Basruddin	1984-2004
6	Dardiansyah S.Ag	2004-2010
7	Drs. Junaidi	2010-2013
8	Haderi	2013-2015
9	Dardiansyah S.Ag	2015- Sekarang

4. Visi, Misi dan Tujuan MIN Sungai Lulut

Adapun visi, misi dan tujuan sekolah MIN Sungai Lulut adalah sebagai berikut

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berimtak, berakhlak mulia dan menguasai iptek.

b. Misi

1. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan standar pendidikan nasional
2. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi di bidang imtaq dan iptek
3. Membentuk sumber daya manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami
4. Menanamkan rasa kebersamaan, kesetiakawanan dan kekeluargaan
5. Mengembangkan fasilitas (sarana prasarana) pendidikan
6. Mengembangkan mutu kelembagaan dan manajemen madrasah
7. Mengembangkan standar pembiayaan
8. Mengembangkan Standar Penilaian Pendidikan

c. Tujuan

1. Memiliki kurikulum muatan lokal yang disesuaikan dengan kondisi madrasah
2. Memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya
3. Melaksanakan Pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan di dunia pendidikan (bernuansa CTL)
4. Memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
5. Memperoleh persentase kelulusan $\geq 90\%$
6. Terlaksananya Manajemen Berbasis madrasah dalam pengelolaan madrasah

7. Melaksanakan dan mengikuti lomba-lomba bidang akademik untuk semua mata pelajaran serta lomba-lomba non akademik lainnya
8. Memiliki administrasi madrasah yang lengkap.

5. Keadaan Guru dan Karyawan MIN Sungai Lulut

Keadaan guru dan karyawan pada tahun ajaran 2016/2017 adalah sebanyak 32 orang yang terdiri dari 24 orang guru bidang studi dan guru kelas sedangkan jumlah karyawan 8 orang, yaitu masing-masing satu orang bagian pada operator keuangan, pengelola UKS, bagian Sarana dan Prasarana, bagian kurikulum, pustakawan, pengelola koperasi, satpam, dan staf tata usaha. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru dan karyawan di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Guru di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Dardiansyah, S.Ag	Kepala sekolah	S.1
2	Ruyani, S.Pd.I	Operator Keuangan	S.1
3	Hj. Darhana, S.Pd.I	Guru Tetap	S.I
4	Masjaitun, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
5	Maisyarah, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
6	Hj. Maria Ulfah, S.Ag	Guru tetap	S.1
7	Riri Wahyuni, S.H.I	Guru tetap	S.1
8	Muhdar, S.Ag	Guru tetap	S.1
9	Ahmad Husaini, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
10	Husnul Khatimah, S.Pd.I	Pengelola UKS	S.1
11	Muhammad Nasir, S.Pd	Bagian Sarana	S.1
12	Norhikmah, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
13	Marhamah S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
14	Dailami, S.Ag	Bagian kurikulum	S.1
15	Kamaruddin S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
16	Ahmad Ramli	Bendahara	S.1
17	Fathurrahman, A.Ma	Guru Tetap	D.2
18	H. Mansur Al Hadisi, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
19	Khairiyah, S.Pd.I	Pustkawan	S.1

Tabel 4.2 (lanjutan)

20	Syamsiariaty, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
21	Sri Siswa Herawati, S.Pd	Guru Tetap	S.1
22	Nurhadi Ali, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
23	Endang Farty Naningdiah, S.Ag	Guru Tetap	S.1
24	Masriani, S.Ag	Guru Tetap	S.1
25	H.Hasyim	Guru Tetap	MAS
26	Dahlia	Guru tetap	MAN
27	Wahidah, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
28	Anang Armani, S.Pd.I	Guru Tetap	S.1
29	Mira Shalehah S.Pd.I	Honorer	S.1
30	Murdiah	Bagian Koperasi	SMA
31	Saukani	Satpam	SMA
32	Eko Suriyanto	Bagian Tata Usaha	SLTA

6. Keadaan Siswa MIN Sungai Lulut

Jumlah siswa pada tahun ajaran 2016/2017 di MIN Sungai Lulut berdasarkan dokumen yang didapat berjumlah 590 orang siswa, terdiri dari 307 orang laki-laki dan 283 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dapat dilihat dari tabel berikut

Tabel 4.3 Keadaan siswa di MIN Sungai Lulut Tahun Pelajaran 2016/2017

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1A	16	16	32
1B	16	15	31
1C	10	21	31
2A	16	14	30
2B	15	12	27
2C	15	15	30
2D	15	13	28
3A	18	13	31
3B	21	10	31
3C	20	12	32
3D	9	20	29

Tabel 4.3 (lanjutan)

4A	16	15	31
4B	15	16	31
4C	16	15	31
5A	16	12	28
5B	16	12	28
5C	15	13	28
6A	12	15	27
6B	17	10	27
6C	13	14	27
JUMLAH	307	283	590

7. Keadaan Sarana dan Prasarana MIN Sungai Lulut

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIN Sungai Lulut adalah terdiri dari 1 buah ruang kepala madrasah, 1 buah ruang dewan guru, 1 buah ruang TU, 20 buah ruang kelas, 1 buah ruang perpustakaan, 1 buah ruang koperasi, 1 buah ruang UKS, 2 buah WC guru, 5 buah WC siswa, 1 buah lapangan dan 1 buah ruang laboratorium. Sarana lainnya yang juga dimiliki adalah meja guru dan siswa, kursi guru dan siswa, lemari dan papan tulis, LCD, alat pengeras suara, kipas angin yang dapat mendukung untuk kegiatan belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar, maka dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Sarana Prasarana MIN Sungai Lulut Tahun Ajaran 2016/2017

No	Fasilitas	Banyaknya
1	Ruang pimpinan	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang kelas	20
4	Ruang tata usaha	1
5	Ruang perpustakaan	1
6	Ruang Uks	1

Tabel 4.4 (Lanjutan)

7	Toilet guru	2
8	Toilet siswa	5
9	Lapangan	1
10	Laboratorium	1

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan tentang pembelajaran matematika dengan strategi *Think Pair Share* (TPS) pada Siswa kelas VI_B MIN Sungai Lulut kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif-kualitatif yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat mengenai penyajian data tersebut pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Jadwal Observasi Proses Belajar Mengajar di MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

No	Pertemuan	Hari/tanggal	Jam	Kelas	Materi
1	Pertama	Selasa/16-08-2016	10.00-11.45	VI	Operasi hitung bilangan pangkat dan akar pangkat tiga
2	Kedua	Sabtu/20-08-2016	10.35-11.45	VI	Operasi hitung bilangan pangkat dan akar pangkat tiga
3	Ketiga	Selasa/23-08-2016	10.00-11.45	VI	Operasi hitung bilangan pangkat dan akar pangkat tiga

1. Data Tentang Pembelajaran Matematika Dengan Strategi *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas VI MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Pembelajaran matematika di kelas VI_B dilakukan langsung oleh guru matematika yang terkait yaitu ibu Mira Shalehah S.Pd I. Dalam penelitian ini observasi pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua berkaitan dengan materi akar pangkat tiga suatu bilangan kubik dan pertemuan ketiga berkaitan dengan materi operasi hitung penggunaan akar dan pangkat dalam soal cerita. Adapun proses pembelajarannya akan diuraikan sebagai berikut

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2016 dengan guru mata pelajaran matematika bahwa sebelum guru memberikan pembelajaran terlebih dahulu guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran nantinya. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dibuat agar guru memiliki gambaran pembelajaran di kelas nantinya. Gambaran RPP yang dibuat oleh guru matematika dikelas VI_B yang dapat penulis gambarkan berdasarkan hasil observasi adalah bahwa pada bagian permulaan RPP guru menuliskan identitas sekolah, pelajaran, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, indikator dan tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada RPP terlihat guru memuat materi yang akan disampaikan dan strategi TPS serta metode yang akan dipakai saat pembelajaran yang berlangsung nantinya. Selanjutnya pada langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan awal guru mengucapkan salam, menanyakan kabar peserta didik, memeriksa kehadiran peserta didik, menyampaikan materi yang akan disajikan dan menyampaikan

tujuan pembelajaran. Selanjutnya pada kegiatan inti guru menyampaikan materi pelajaran dan mengaplikasikan pembelajaran tersebut dengan strategi TPS. Selanjutnya pada kegiatan akhir guru menyimpulkan pembelajaran dan menyampaikan pembelajaran selanjutnya. Pada RPP juga terlihat bahwa guru membuat rubrik penilaian sikap dalam proses pembelajaran hingga pada tahap akhir dari RPP yang dibuat guru ditandatangani oleh guru matematika yang bersangkutan dan kepala sekolah.

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran matematika dengan strategi TPS di kelas VI_B berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media Lembar Kerja Siswa (LKS) selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, sebelum memulai pelajaran guru masuk ke kelas dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan memeriksa absensi siswa, kemudian guru mengaitkan isi materi yang sebelumnya yang sudah dipelajari oleh siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan memotivasi anak didiknya agar lebih berminat dengan belajar matematika.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan inti pada pertemuan pertama guru menyebutkan nama-nama siswa untuk pembagian kelompok. Tiap kelompok terdiri dari 4 siswa dengan pembagian kelompok berdasarkan nilai matematika siswa yang dimiliki oleh guru. Kemudian guru

menjalankan langkah-langkah pembelajaran sesuai RPP. Pengelompokkan siswa didasarkan tingkat pemahaman siswa, siswa yang kurang pandai dikelompokkan dengan siswa yang lebih pandai. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa yang pandai dapat membantu siswa yang kurang pandai untuk lebih memahami materi yang akan diajarkan, selain itu pengelompokkan seperti ini akan memudahkan siswa yang kurang pandai dalam penguasaan materi, karena siswa tidak akan merasa segan-segan untuk bertanya kepada temannya.

Meskipun demikian, tetap saja guru memiliki kendala dalam mengelompokkan siswa. Salah satunya adalah siswa yang pandai merasa keberatan dikelompokkan dengan siswa yang kurang pandai. Hal ini dapat menimbulkan keributan selama proses pembelajaran, tetapi dengan pengalaman guru dalam mengajar kejadian seperti ini sudah bisa diantisipasi dengan baik sehingga guru bisa dengan mudah menenangkan siswa yang merasa tidak setuju.

Pada pertemuan kedua, guru mengingatkan kembali teknik pembelajaran dengan strategi TPS dan memotivasi siswa agar berperan lebih aktif dalam pembelajaran. Kemudian siswa diposisikan pada kelompok masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya, dimana anggota dari semua masing-masing kelompok tidak berubah dari kelompok awal.

Proses pengelompokkan inipun tidak terlepas dari keributan siswa akan tetapi guru dapat mengantisipasi keributan tersebut dengan memotivasi siswa sehingga siswa terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga, guru melakukan hal yang sama seperti pada pertemuan-pertemuan sebelumnya pada pembelajaran matematika dengan

menggunakan strategi TPS tetapi disini guru lebih mudah untuk menata siswa karena sebagian besar sudah paham apa yang akan dan harus mereka kerjakan. Walaupun masih ada ribut-ribut kecil dalam pembelajaran, hal tersebut terjadi karena ada saja sebagian siswa yang belum paham maksud atau cara mengerjakan soal yang ada di LKS yang selalu berbeda tingkat kesulitannya pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Tetapi pembelajaran tetap berlangsung lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berikut ini deskripsi dari pembelajaran pada tahapan-tahapan strategi TPS:

a) *Think*

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran matematika, pada tahapan ini guru menyampaikan beberapa apersepsi, kemudian guru membagikan Lembar Kerja Siswa (LKS). LKS berisi materi dan soal yang akan dikerjakan siswa nantinya. Kemudian siswa diminta secara individu membaca dan memahami LKS serta menulis jawaban dari soal sesuai dengan apa yang mereka ketahui atau bisa mereka lakukan mengenai materi yang ada di LKS.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada pertemuan pertama, guru memberikan LKS dengan materi tentang operasi hitung bilangan pangkat dan akar pangkat tiga, dan ada 4 butir soal pada LKS seperti yang terlihat berikut ini

1. $2^3 \times 6^3 =$

2. $16^3 + 8^3 \times 3^3 =$

$$3. 3^3 \times (8^3 : 4^3) =$$

$$4. 20^3 : (2^3 \times 5^3) =$$

Sebagian siswa terlihat senang dan antusias menerima LKS, tetapi ada juga yang bermalas-malasan dan terlihat bingung, setelah membaca masalah pada LKS, masing-masing siswa menulis jawaban sesuai kemampuan mereka masing-masing, namun siswa masih kebingungan dalam menentukan hasil akar pangkat tiga dari soal yang mereka kerjakan. Sebagian siswa merasa bingung dengan cara penyelesaian soal nomor 3 dan 4. Karena soal tersebut mereka anggap lebih sulit dari soal nomor 1 dan 2. Oleh karena itu guru memberikan penjelasan serta motivasi kepada siswa dengan mengingatkan kembali cara menentukan hasil dari akar pangkat tiga yang memang sudah pernah mereka pelajari.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada pertemuan kedua, guru memberikan LKS dengan materi tentang operasi hitung bilangan pangkat dan akar pangkat tiga, dan ada 4 butir soal pada LKS seperti yang terlihat berikut ini

$$1. \sqrt[3]{8} + \sqrt[3]{125} =$$

$$2. \sqrt[3]{1.000} - \sqrt[3]{216} =$$

$$3. \sqrt[3]{64} + \sqrt[3]{343} =$$

$$4. \sqrt[3]{729} - \sqrt[3]{27} =$$

Sebagian siswa terlihat menulis jawaban mereka pada LKS masing-masing, akan tetapi masih ada juga siswa yang merasa kebingungan dalam mengerjakan soal-soal. Siswa terlihat kesulitan dalam mencari hasil dari akar pangkat tiga yang ada di LKS terutama pada soal nomor 2 3 dan 4 yang mereka

rasa sulit untuk menentukan hasil akar dikarenakan angka pada soal dianggap banyak dan menyulitkan untuk menghitungnya sehingga guru harus membimbing dan memberikan sedikit penjelasan kepada siswa mengenai materi yang ada di LKS serta mengingatkan kembali cara mencari hasil dari akar pangkat tiga tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, pada pertemuan ketiga, guru memberikan LKS dengan materi tentang operasi hitung dalam penggunaan akar dan pangkat pada soal cerita, dan ada 2 soal cerita pada LKS seperti yang terlihat berikut ini

- 1) Siswa kelas VI mengumpulkan mie instan untuk korban banjir. Sebanyak 18 siswa masing-masing membawa 15 mie instan, 15 siswa masing-masing membawa 20 mie instan, dan 12 siswa masing-masing membawa 25 mie instan. Semua mie instan yang terkumpul dibagikan kepada 20 orang pengungsi bencana banjir sama banyak. Berapa mie instan yang diterima setiap orang pengungsi?
- 2) Pak Amin membeli 9 batang balok kayu dengan harga Rp45.000,00 setiap batang. Kemudian membeli 8 lembar asbes dengan harga Rp28.000,00 setiap lembar. Jika ia membayar dengan uang Rp700.000,00. Berapa sisa uangnya?

Sebagian siswa terlihat antusias untuk menulis jawaban pada LKS masing-masing, akan tetapi masih ada saja siswa yang terlihat kebingungan sehingga banyak yang bertanya kepada guru mengenai materi yang ada di LKS, sebagian siswa terlihat tidak paham dengan teknis pengerjaan soal dan cara untuk mendapatkan jawaban dari soal tersebut. Mereka merasa dalam 2 soal tersebut

terlalu banyak yang dihitung sehingga mereka terlihat lambat dan lama dalam pengerjaan soal. Sebagian siswa banyak bertanya kepada guru dalam penyelesaian soal tersebut dan saat itu guru pun terlihat antusias dalam memotivasi dan membimbing siswanya dalam memahami materi.

b) Pair

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada pembelajaran matematika dengan strategi TPS pada siswa kelas VI MIN Sungai Lulut, setelah waktu untuk tahapan *think* selesai. Siswa diminta untuk berpasangan dan mendiskusikan hasil pemikiran mereka terhadap LKS yang mereka terima. Guru pun berkeliling untuk memastikan aktivitas siswanya. Peneliti ikut mengamati aktivitas siswa sesuai dengan kelompok yang terdiri dari 4 orang perkelompok.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, pada tahap *pair* ini pada pertemuan pertama siswa merasa senang dan bersemangat untuk berdiskusi dengan teman disebelahnya terlihat siswa yang kurang paham bertanya kepada temannya yang lebih paham, terutama pada soal yang mereka anggap sulit pada tahap *think* sebelumnya yang mereka kerjakan secara individu terlihat sekali mereka banyak berdiskusi membahas soal nomor 3 dan 4 yaitu

$$3^3 \times (8^3 : 4^3) =$$

$$20^3 : (2^3 \times 5^3) =$$

Soal tersebut mereka anggap lebih sulit karena dalam soal tersebut ada perhitungan campuran antara pembagian, perpangkatan, dan perkalian. Namun

ada saja diantara siswa masih bertanya kepada guru mengenai hal-hal yang belum dipahaminya.

Pada pertemuan kedua siswa terlihat lebih santai dan tenang untuk berdiskusi dengan temannya. Mereka terlihat aktif berdiskusi dan menulis jawaban dari soal-soal yang ada di LKS. Pada tahap *pair* pada pertemuan kedua ini pun di dominasi dengan diskusi membahas soal nomor 2,3 dan 4 yang dianggap sulit karena angka pada soal tersebut dimata siswa adalah besar dan menyulitkan untuk perhitungan penyelesaiannya.

$$\sqrt[3]{1.000} - \sqrt[3]{216} =$$

$$\sqrt[3]{64} + \sqrt[3]{343} =$$

$$\sqrt[3]{729} - \sqrt[3]{27} =$$

Namun pada saat tahapan ini masih ada saja siswa yang bertanya kepada guru karena belum menemukan solusi atau jawaban dari soal yang mereka kerjakan dan diskusikan. Guru pun membantu membimbing dan mengarahkan siswa.

Pada pertemuan ketiga siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat untuk berdiskusi dan ada sedikit keributan karena sebagian siswa merasa tidak paham dengan soal dan teman yang sebagai pasangannya di anggap tidak bisa membantunya.

Soal seperti dibawah ini

1) Siswa kelas VI mengumpulkan mie instan untuk korban banjir. Sebanyak 18 siswa masing-masing membawa 15 mie instan, 15 siswa masing-masing

membawa 20 mie instan, dan 12 siswa masing-masing membawa 25 mie instan. Semua mie instan yang terkumpul dibagikan kepada 20 orang pengungsi bencana banjir sama banyak. Berapa mie instan yang diterima setiap orang pengungsi?

2) Pak Amin membeli 9 batang balok kayu dengan harga Rp45.000,00 setiap batang. Kemudian membeli 8 lembar asbes dengan harga Rp28.000,00 setiap lembar. Jika ia membayar dengan uang Rp700.000,00. Berapa sisa uangnya?

Soal tersebut adalah soal cerita yang dianggap sulit dan banyak yang harus dihitung dan diselesaikan. Pada saat berpasangan siswa pun saling berbagi jawaban yang mereka dapatkan pada saat mengerjakan pada saat tahap *think* sebelumnya. Ketika sebagian siswa belum mendapatkan jawaban pada saat berpasangan maka ada saja sebagian siswa memerlukan bimbingan guru dalam penyelesaian. Guru pun membantu siswa yang belum paham dalam mengerjakan soal-soal tersebut.

c) Share

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, setelah tahap *pair* selesai sesuai waktu yang ditentukan maka guru meminta masing-masing pasangan untuk membagikan hasil diskusi bersama pasangan lainnya dalam kelompok berempat.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama pada tahap *share* siswa terlihat malu-malu dan ragu untuk menyampaikan hasil diskusi mereka namun guru memberikan motivasi agar siswa aktif untuk berbagi hasil diskusinya. Pada saat berpasangan berempat siswa menyatukan jawaban mereka pada tahap sebelumnya yaitu tahap *pair* . Mereka terlihat saling mencocokkan

jawaban dan mendiskusikan cara penyelesaiannya, dan pada soal yang memiliki jawaban berbeda mereka kembali berdiskusi untuk mendapatkan hasil yang sama.

Pada pertemuan kedua untuk tahap *share* siswa terlihat lebih antusias dibanding pertemuan pertama, terlihat siswa aktif berbagi dan saling bertukar pendapat dan mengoreksi kesalahan mereka dalam menjawab soal yang ada di LKS.

Pada pertemuan ketiga siswa terlihat tenang dan tahap *share* pada pertemuan ini berjalan lebih lancar karena siswa lebih aktif untuk berbagi dan tidak cukup lama mereka menyatakan bahwa mereka sudah selesai untuk membagikan hasil kerja mereka kepada pasangan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang didukung dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru mata pelajaran matematika bahwa pada kegiatan akhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari, serta tak lupa pula guru memberikan motivasi dengan mengingatkan siswa untuk mengulang pelajarannya di rumah.

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, evaluasi juga berguna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pelajaran. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting

dalam rangka memantapkan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar yang harus dicapainya.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika di MIN Sungai Lulut, evaluasi pembelajaran dengan menggunakan strategi *think pair share* (TPS) yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran, karena evaluasi hanya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan juga bisa dengan mengadakan tes tertulis untuk siswa dikerjakan dirumah yaitu berupa PR.

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi *think pair share* (TPS), pada setiap pertemuan yang terdiri dari tiga pertemuan yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga, peneliti mendapatkan data mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* (TPS), yaitu dengan memberikan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung saja dan tidak memberikan PR.

2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Matematika Dengan Strategi *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas VI MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

a. Faktor Tujuan Pembelajaran

Setiap pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Penyelenggaraan pembelajaran bertujuan agar siswa memperoleh pengalaman belajar dan menunjukkan perubahan perilaku, dimana perubahan tersebut bersifat positif dan bertahan lama. Pemilihan strategi

pembelajaran yang tepat akan mampu menjadikan siswa meraih tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi pembelajaran matematika di MIN Sungai Lulut, tujuan dari pembelajaran matematika pada pertemuan pertama dan kedua siswa mampu mencari hasil akar pangkat tiga dengan dengan tepat dan benar dan pada pertemuan ketiga siswa mampu menyelesaikan masalah yang melibatkan operasi hitung termasuk penggunaan akar dan pangkat dalam soal cerita dengan tepat dan benar.

b. Faktor siswa

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, siswa juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, antara lain minat dan perhatian siswa.

1) Minat siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 23 agustus 2016 bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran matematika dengan menggunakan strategi *think pair share* (TPS) cukup baik. Sebagian siswa menyatakan senang mengikuti pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi TPS, hal ini juga terlihat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran berlangsung. Pada setiap pertemuan, mereka begitu antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang siswa lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa menyiapkan buku pelajaran matematika meskipun tanpa perintah dari

gurunya dan siswa terlihat bersemangat saat guru memerintahkan mereka untuk membuat kelompok.

2) Perhatian siswa

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pembelajaran matematika. Dari hasil observasi kepada peserta didik, dari setiap pertemuan. Perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran matematika walaupun masih ada saja yang terlihat bercanda atau bermain-main dengan temannya dan sering ribut dalam kelas tetapi jika diarahkan oleh gurunya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar.

c. Faktor situasi dan kondisi

Faktor situasi dan kondisi juga mempengaruhi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru harus mampu melihat situasi dan kondisi yang ada dan membuatnya menjadi suasana yang menyenangkan dan menarik bagi peserta didik sehingga mereka termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disajikan, penggunaan strategi pembelajaran pun dapat berjalan dengan lancar serta pelajaran yang disajikan akan diserap dengan baik oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi, pada saat pembelajaran berlangsung, suasana kelas terlihat menyenangkan meskipun ada sebagian siswa yang masih bermalas-malasan. Hal itu dikarenakan mata pelajaran matematika berada pada jam setelah istirahat. Oleh karena itu, mereka terlihat lelah setelah beraktivitas dan bermain-main pada waktu istirahat. Walaupun begitu, mereka terlihat antusias mengikuti pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika

kelas VI, bahwa ruangan belajar siswa cukup luas untuk ditempati siswa 27 orang sehingga terdapat cukup ruangan kosong yang menyebabkan siswa merasa tidak pengap. Hal ini dapat menjadikan strategi pembelajaran TPS ini dapat berjalan dengan lancar.

d. Faktor Fasilitas

Fasilitas atau sarana dalam pelaksanaan pembelajaran strategi TPS juga mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk buku, papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapus, LCD, kipas angin, pengeras suara, dan untuk buku paket guru dan siswa mempunyai masing-masing satu orang satu buku.

e. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 23 Agustus 2016 dengan guru mata pelajaran matematika di kelas VI MIN Sungai Lulut, didapatkan keterangan bahwa riwayat pendidikan beliau adalah sebagai berikut.

- MIN Anjir Muara Kota Tengah
- MTsN Anjir Muara Kota Tengah
- MA Darul Mukarram
- IAIN Antasari Banjarmasin (PGMI)

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru matematika tersebut, dapat dikatakan bahwa guru matematika di MIN Sungai Lulut dapat dikatakan guru

berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan, karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

3) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 23 agustus 2016 dengan guru mata pelajaran matematika kelas VI MIN Sungai Lulut dan didukung oleh dokumentasi dari sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa beliau sudah mengajar selama 3 tahun. Pengalaman mengajar selama 3 tahun, menjadikan guru paham betul bagaimana menghadapi siswa disekolah dan membuat beliau kreatif dalam memadupadankan metode dan strategi terutama dalam pembelajaran matematika. Hal ini terlihat berdasarkan observasi peneliti beliau menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi terutama dalam pembelajaran matematika. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti beliau menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran (seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dll), beliau juga menggunakan strategi untuk memudahkan memahami pelajaran dan membuat pelajaran dan membuat siswa tidak bosan selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *think pair share* (TPS) di MIN Sungai Lulut ini sudah dapat dikatakan guru berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa karena terlihat dari cara mengajar guru ketika menggunakan strategi TPS tersebut.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang pembelajaran matematika dengan strategi *think pair share* (TPS) dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran matematika dengan strategi *think pair share* (TPS) di kelas VI MIN Sungai Lulut kecamatan sungai tabuk kabupaten banjar.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap pembelajaran matematika dengan strategi TPS akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Pembelajaran Matematika Dengan Strategi *Think Pair Share* (TPS) Pada Siswa Kelas VI MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data, Pembelajaran Matematika Dengan Strategi *Think Pair Share* (TPS) pada siswa kelas VI MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dapat dikatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi TPS sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari terlaksananya tahapan strategi pembelajaran TPS yaitu dari tahapan *think*, *pair*, dan *share* serta sesuai dengan materi dan waktu yang ada.

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika kelas VI yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, guru mengajar mata pelajaran matematika tersebut selalu membuat RPP sebelum memulai kegiatan belajar

mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen berupa RPP yang diperlihatkan kepada peneliti. Penyusunan RPP dibuat untuk satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap RPP yang dibuat oleh guru, RPP yang dibuat sudah sesuai dengan kurikulum KTSP yang dipakai. Karena telah mencakup identitas sekolah, SK, KD, Indikator dan tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, alat/media, materi, langkah-langkah pembelajaran dengan strategi TPS dan penilaian dan didalam RPP sudah lengkap, karena dalam langkah-langkah pembelajaran sudah diberikan keterangan antara kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi, dan juga pada materi sudah ditulis isi materinya. Maka secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan dapat dikatakan sudah sesuai dengan kurikulum KTSP.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dengan strategi pembelajaran TPS dapat dikatakan berjalan lancar. Dari hasil observasi, pada pertemuan pertama sampai ketiga peneliti menemukan bahwa guru telah benar-benar melaksanakan pembelajaran matematika dengan strategi TPS sesuai dengan teori pada bab II yaitu dalam bentuk beberapa tahapan *think, pair* dan *share* yang akan dipaparkan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran secara umum, yaitu dari kegiatan awal, inti (*think, pair* dan *share*), akhir serta evaluasi dan tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini.

Kegiatan awal pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi kegiatan awal terutama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data diatas menunjukkan bahwa pada kegiatan awal telah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari kegiatan guru sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan memeriksa absensi siswa. Melalui kegiatan inti, siswa akan termotivasi untuk aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga pada akhirnya akan muncul rasa ingin tahu dari setiap anak. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan memotivasi siswa agar lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran matematika dan dari hasil observasi pertemuan pertama, kedua dan ketiga terlihat guru sudah melaksanakan kegiatan awal dengan baik.

Sebelum masuk ketahap *think*, *pair*, dan *share*, guru membagi kelompok terlebih dahulu. Pembagian kelompok berdasarkan pada nilai matematika siswa kelas VI_B dan dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi TPS kepada siswa. Walaupun ada sedikit keributan dari siswa akan tetapi proses pengelompokkan pun dapat berjalan dengan lancar.

a) *Think*

Pada tahapan ini siswa diminta untuk membaca dan memahami masalah yang ada di LKS secara individu kemudian menjawab soal sesuai dengan pemahaman mereka dan menuliskannya pada LKS yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil observasi yang dipaparkan pada penyajian data, pada pertemuan pertama pada tahap *think* ini masih banyak siswa yang kebingungan dengan materi yang ada di LKS dan mereka juga kebingungan mengenai apa yang akan mereka tulis di LKS mereka, hal tersebut wajar terjadi karena tidak semua siswa mempunyai tingkat pemahaman yang sama untuk memahami materi pelajaran atau soal yang dikerjakan. Adanya kesulitan mengerjakan sebagian soal karena tingkat kesulitan dari seluruh soal yang variatif sehingga disana perlu adanya bimbingan guru untuk mengarahkan siswa untuk menncapai tujuan pembelajaran. Meskipun siswa diharuskan untuk bisa mengerjakan secara individu namun peran guru tak akan bisa dipisahkan dalam hal memberikan penjelasan terhadap materi dan soal. Akan tetapi, pada saat observasi pada tahapan *think* ini guru sudah mampu untuk menjalankan tahapan ini dengan baik, guru mampu menangani siswa-siswa yang tidak paham yang masih membutuhkan bantuan guru. Guru mengingatkan dan menjelaskan kembali cara menentukan hasil akar pangkat tiga dengan memberikan contoh soal yang serupa dengan soal di LKS yang mana materi tersebut sudah pernah mereka pelajari, dan dengan adanya bimbingan dan motivasi dari guru kepada siswanya, tahap *think* ini pun sudah terlaksana dengan baik.

Pada pertemuan kedua, pada tahap *think* ini sebagian siswa sudah mengerti dan antusias untuk menjawab soal pada LKS, tetapi masih ada sebagian

kecil siswa yang kebingungan sehingga banyak yang bertanya kepada guru mengenai materi yang ada di LKS, hal tersebut tidak terlepas dengan kesulitan siswa dalam menjawab dan menentukan hasil atau jawaban dari soal yang ada di LKS mereka. Mereka merasa sebagian soal begitu sulit untuk mereka jawab karena masalah angka yang dihitung terlalu besar sehingga guru lebih banyak untuk membimbing siswanya tersebut dalam memahami materi, dan dengan bimbingan guru maka pembelajaran pada tahap ini berlangsung dengan baik dan lancar.

Pada pertemuan ketiga, tahap *think* sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat sebagian siswa sudah mengerti dan antusias untuk menjawab soal pada LKS, walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang kebingungan sehingga banyak yang bertanya kepada guru mengenai materi yang ada di LKS, sehingga guru lebih banyak untuk membimbing siswanya tersebut dalam memahami materi.

b) *Pair*

Pada tahap *pair* ini, siswa berpasangan dengan teman sekelompoknya yang telah dibagikan di awal untuk berdiskusi menjawab soal pada LKS yang telah mereka terima. Berdasarkan observasi yang dipaparkan pada penyajian data, pada pertemuan pertama pada tahap *pair* sudah terlaksana dengan baik walaupun masih ada siswa yang terlihat belum aktif melakukan aktivitas diskusi, karena siswa hanya menunggu hasil jawaban dari salah satu anggota kelompok diskusi, akan tetapi guru memberikn motivasi kepada siswa agar aktif dalam melakukan diskusi dan diskusi pun berjalan dengan lancar.

Pada pertemuan kedua, tahap *pair* sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari makin banyaknya siswa yang menginginkan untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang mereka punya, dan siswa terlihat antusias dalam berdiskusi dengan mengemukakan penyelesaian masing-masing sesuai dengan pemahaman mereka sehingga diskusi berjalan dengan lancar.

Pada pertemuan ketiga tahap *pair* juga sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari makin banyaknya siswa yang antusias dalam menyampaikan hasil jawaban serta pendapatnya sehingga diskusi berjalan dengan lancar.

c) Share

Berdasarkan hasil observasi pada penyajian data pada tahap *share* ini, pada pertemuan pertama siswa terlihat malu-malu dan ragu untuk menyampaikan hasil kerja mereka kepada kelompok berempat dikarenakan mereka takut kalau jawaban mereka salah namun guru memotivasi siswa agar segera berdiskusi tentang apa yang mereka dapat waktu tahap *pair* sebelumnya, tahap *share* pun akhirnya berjalan sebagaimana mestinya terlihat siswa antusias dalam membagikan hasil diskusi berpasangannya.

Pada pertemuan kedua, tahap *share* terlihat lebih antusias dibanding pertemuan pertama mungkin dikarenakan sudah berpengalaman dari belajar dengan strategi TPS sebelumnya sehingga pembelajaran pun terlihat aktif dan menyenangkan.

Pada pertemuan ketiga, siswa terlihat lebih tenang dan santai untuk membagikan hasil kerja berpasangan mereka kepada kelompok berempat dan diskusi berjalan dengan lancar.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup semua rangkaian kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga mengandung makna sebagai kegiatan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar dan bahan pembelajaran yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi yang didukung dengan wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data, menunjukkan bahwa pada kegiatan akhir telah terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kegiatan akhir guru yang selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami mengenai materi yang telah mereka pelajari, kemudian guru dan siswa bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui kegiatan ini, guru akan mengetahui seberapa paham siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan juga guru memotivasi siswa dengan mengingatkan untuk mengulang pelajaran di rumah agar siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari.

Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menemukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu.

Berdasarkan hasil observasi yang didukung dengan wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data, guru sudah melaksanakan evaluasi pembelajaran dari aspek kognitif yaitu berupa tes formatif, yang mana tes ini untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program. Tes afektif yaitu sikap dan nilai pada diri siswa selama pembelajaran dan tes psikomotorik pada keterampilan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran matematika dengan strategi TPS sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang ingin dicapai. Dari hasil wawancara dengan guru, pembelajaran matematika dengan melaksanakan strategi TPS, evaluasi siswa dari aspek kognitifnya terlihat baik, dari beberapa soal yang diberikan guru, hampir 80 % siswa dapat menjawab dengan baik, sehingga ketika siswa mengerjakan soal evaluasi di rumah siswa tidak mengalami kesulitan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah diberikan guru, dan hasil penilaian afektif dapat dilihat pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial. Sedangkan hasil penilaian psikomotorik dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam menerapkan strategi pembelajaran TPS ini, baik aktivitas siswa pada tahap *think*, *pair*, maupun *share*. Sudah seharusnya bahan pelajaran berisi ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik harus menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus tampak dalam proses belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Dengan adanya penilaian dari ketiga aspek tersebut, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, seorang guru dapat melihat keberhasilan belajar siswa, baik dilihat dari hasil belajar maupun proses belajarnya.

1. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembelajaran Matematika Dengan Strategi TPS Pada Siswa Kelas VI MIN Sungai Lulut Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar

a. Faktor Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan penyajian data diatas, pembelajaran dengan strategi TPS ini dapat dikatakan sesuai dengan tujuan pembelajaran dari setiap pertemuan, yang mana dari tujuan tersebut menuntut siswa untuk dapat menjawab soal dan tentunya paham dengan konsep-konsep soal yang telah dipelajari. Strategi pembelajaran TPS ini adalah strategi pembelajaran yang dimulai dari tahapan *think*, yaitu dimana siswa berpikir dan membuat catatan kecil setelah membaca materi yang ada di LKS, kemudian dilanjutkan dengan tahap *pair* yaitu dimana siswa berdiskusi untuk membahas catatan kecil yang telah mereka buat bersama dengan kelompoknya. Pemahaman dibangun dengan interaksinya dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan. Selanjutnya adalah tahap *share* yaitu dimana siswa diminta untuk kembali membagikan kepada kelompok besar tentang apa yang mereka diskusikan berdua.

b. Faktor Siswa

1) Minat Siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran. Faktor minat adalah hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat dia senang mempelajari pelajarannya sehingga ia pun termotivasi untuk belajar bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data maka dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan strategi TPS cukup baik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, siswa terlihat antusias dan bersemangat saat guru memerintahkan mereka untuk berkelompok, walaupun ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran. Hal ini karena faktor sifat anak yang sudah dari dulu adalah pemalu. Namun, walaupun demikian pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi TPS berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

2) Perhatian Siswa

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi TPS sudah cukup baik dan terlihat memperhatikan. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa sebelum pembelajaran dimulai, mereka selalu menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis yang mereka perlukan meskipun tanpa perintah gurunya. Selain itu dalam proses pembelajaran juga tergambar siswa bertanya saat ada hal yang belum mereka pahami ketika diberikan instruksi, ini menandakan bahwa siswa memperhatikan saat guru memberikan instruksi kepada mereka.

c. Faktor Situasi Dan Kondisi

Berdasarkan penyajian data diatas terlihat bahwa situasi dan kondisi yang ada cukup mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi TPS ini. Hal ini berdasarkan wawancara dengan siswa yang mana siswa mengatakan bahwa ia senang belajar matematika dengan

menggunakan strategi TPS ini dikarenakan ia dapat bertukar pikiran saat melaksanakan diskusi, walaupun pembelajaran matematika dimulai setelah jam istirahat yang mana mereka sedikit lelah setelah beraktivitas dan bermain-main pada saat istirahat akan tetapi siswa terlihat antusias saat pembelajaran berlangsung. Pada saat diskusi berlangsung keributan siswa memang tidak bisa dihindari akan tetapi guru dapat mengatasi hal tersebut sehingga siswa tidak terlalu ribut lagi, dan kondisi ruangan yang cukup luas untuk ditempati 27 orang siswa sehingga terlihat situasi dan kondisi yang ada pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran TPS ini terlihat cukup efektif.

d. Faktor Fasilitas

Fasilitas/sarana pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap strategi pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan penyajian data diatas terlihat bahwa fasilitas yang ada dikelas sudah cukup memadai untuk melaksanakan sebuah pembelajaran dengan menggunakan strategi TPS. Dimana fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, papan tulis, spidol, penghapus, kipas angin, pengeras suara, lemari buku dan LCD. Dengan fasilitas yang ada sudah dapat dikatakan cukup mendukung dalam proses pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi TPS.

e. Faktor guru

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran, dengan latar belakang yang sesuai maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif, serta sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang mengajar matematika adalah guru yang telah menempuh pendidikan PGMI Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Artinya beliau memenuhi syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan guru profesional minimal S1 dan kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan. Jadi melihat latar belakang guru matematika tersebut, dapat dikatakan guru yang berkompeten dibidangnya dan telah memenuhi profesionalisme keguruan.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru mata pelajaran matematik sudah cukup berpengalaman karena sudah mengajar selama

3 tahun. Hal ini membuat guru cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran matematika dengan strategi TPS, selain itu hal ini juga terlihat saat guru mengontrol siswa yang sedang bercanda dan ribut saat pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, guru yang mengajar matematika dengan menggunakan strategi TPS sudah dapat dikatakan guru berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.